

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Distribusi Frekuensi Status Imunisasi Dasar Lengkap dan Komponennya

Provinsi Bali menunjukkan capaian imunisasi dasar lengkap yang jauh lebih baik dibandingkan Provinsi Aceh. Seluruh komponen imunisasi (BCG, DPT, Polio, Hepatitis B, dan Campak) juga memiliki cakupan yang lebih tinggi di Bali.

2. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan

Provinsi Bali memiliki proporsi lebih tinggi pada kategori tempat tinggal perkotaan, usia ibu dalam rentang produktif, tingkat pendidikan ibu yang lebih tinggi, dan status ekonomi keluarga yang lebih baik dibandingkan Provinsi Aceh.

3. Distribusi Frekuensi Faktor Perilaku Ibu

Sebagian besar ibu di kedua provinsi melahirkan pada usia kehamilan cukup bulan, dengan proporsi lebih tinggi di Bali. Bali juga menunjukkan proporsi persalinan di fasilitas kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan Aceh. Sementara itu, isu agama lebih banyak muncul sebagai hambatan dalam cakupan imunisasi di Aceh, sedangkan di Bali isu agama tidak menonjol sebagai faktor penghambat. Perbedaan ini mencerminkan bahwa perilaku ibu, terutama dalam memilih tempat persalinan dan persepsi agama terhadap vaksin, turut memengaruhi capaian imunisasi dasar lengkap.

4. Distribusi Frekuensi Faktor Hereditas

Distribusi jenis kelamin anak relatif seimbang di kedua provinsi. Bali memiliki proporsi yang lebih tinggi untuk bayi dengan berat lahir normal, sedangkan Aceh memiliki proporsi riwayat KIPI yang lebih tinggi, yang berkontribusi pada ketidaklengkapan imunisasi.

5. Distribusi Frekuensi Faktor Pelayanan Kesehatan

Provinsi Bali menunjukkan proporsi yang lebih tinggi dalam hal kepemilikan buku KIA dan akses yang lebih mudah ke fasilitas kesehatan dibandingkan Aceh.

6. Perbedaan Hubungan Faktor Lingkungan dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap

Tidak terdapat perbedaan bermakna dalam hubungan antara tempat tinggal, umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan status ekonomi keluarga dengan status imunisasi dasar lengkap di kedua provinsi.

7. Perbedaan Hubungan Faktor Perilaku Ibu dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap

Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara usia kehamilan, tempat persalinan, dan isu agama dengan status imunisasi dasar lengkap, baik di Aceh maupun Bali. Ini menunjukkan bahwa faktor perilaku ibu tidak berperan besar dalam perbedaan capaian imunisasi antar kedua provinsi.

8.Perbedaan Hubungan Faktor Hereditas dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap

Riwayat KIPI merupakan satu-satunya faktor hereditas yang secara konsisten berhubungan signifikan dengan status imunisasi di kedua provinsi. Faktor ini menjadi hambatan dalam kelengkapan imunisasi, terutama di Aceh.

9.Perbedaan Hubungan Faktor Pelayanan Kesehatan dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap

Kepemilikan buku KIA dan akses pelayanan kesehatan lebih berkontribusi terhadap status imunisasi di Bali dibandingkan di Aceh. Perbedaan ini menunjukkan peran sistem layanan kesehatan yang lebih kuat di Bali.

10.Faktor Paling Dominan Mempengaruhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap

Riwayat kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) menjadi faktor dominan yang mempengaruhi capaian imunisasi dasar lengkap di kedua provinsi.

6.2 Saran

1. Untuk Dinas Kesehatan Provinsi Aceh dan Bali

- 1) Dinas Kesehatan Provinsi Aceh diharapkan meningkatkan edukasi publik terkait Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), terutama dengan melibatkan tokoh agama dan masyarakat dalam sosialisasi untuk meredam isu keagamaan dan ketakutan terhadap vaksin.

- 2) Dinas Kesehatan Provinsi Bali diharapkan mempertahankan dan memperluas inovasi pelayanan seperti integrasi imunisasi dengan kegiatan sosial budaya desa (banjar), serta memperkuat sistem pencatatan dan pelaporan imunisasi berbasis komunitas.
- 3) Kedua provinsi perlu memperkuat strategi komunikasi risiko yang proaktif terhadap KIPI dan memastikan kesiapan sistem penanganan cepat di fasilitas kesehatan.

2. Untuk Puskesmas

- 1) Mengaktifkan kembali kegiatan jemput bola imunisasi, khususnya di wilayah terpencil atau dengan cakupan rendah.
- 2) Memastikan semua bayi mendapatkan imunisasi sesuai jadwal dengan memanfaatkan data Buku KIA sebagai alat pelacak status imunisasi anak.
- 3) Menyediakan layanan konseling khusus bagi orang tua yang menolak imunisasi karena riwayat KIPI atau alasan kepercayaan, agar keputusan mereka dapat diubah melalui pendekatan persuasif dan ilmiah.

3. Untuk Petugas Kesehatan

- 1) Meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, khususnya dalam menjelaskan bahwa sebagian besar KIPI bersifat ringan dan dapat ditangani.
- 2) Mendorong petugas untuk lebih aktif memeriksa status imunisasi anak saat kunjungan ke fasilitas kesehatan, posyandu, atau saat kegiatan lain seperti timbang bayi.

- 3) Petugas juga diharapkan rutin mengedukasi ibu-ibu hamil atau setelah persalinan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap, serta mencatat dan memantau imunisasi melalui Buku KIA.

